

Hubungan Media Sosial Dengan Pertumbuhan Iman Remaja

Hita Bolo¹, Sance M. Tameon², Marsi Bombongan Rantesalu*,³Melly P. Dethan⁴,

Info Article

Mahasiswa PAK
Institut Agama
Kristen Negeri
Kupang¹
Institut Agama
Kristen Negeri
Kupang²
Institut Agama
Kristen Negeri
Kupang³
Institut Agama
Kristen Negeri
Kupang⁴

*marsibombongan
@gmail.com

Submit: Nopember
12th 2024

Revised:
Nopember 17th
2024

Published:
Nopember 20th
2024



This work is
licensed under a
Creative
Commons
Attribution-Non
Commercial -
Share Alike 4.0
International
License

Abstract:

The aim of this research is to find out whether there is a relationship between social media and the growth of teenagers' faith. To achieve the results of this research, quantitative methods were used by collecting data through filling out questionnaires and testing the data using SPSS. Meanwhile, the data source came from 45 respondents from teenagers in the GBI Rehobot-Wekiar congregation. Social media is a tool or intermediary used to interact and communicate between someone and other people who provide many contributions or benefits. The growth of faith is a person's spiritual maturity which continues to grow towards perfection in Jesus Christ, has a different life from people who do not believe and becomes stronger in their faith in Jesus Christ. The research results illustrate that there is a significant relationship between variable X (Social Media) and variable Y (Faith Growth) of $0.001 < 0.05$.

Keywords: Social media; Youth Faith Growth

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara media sosial dengan pertumbuhan iman remaja. Untuk mencapai hasil penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data melalui pengisian angket serta menguji data menggunakan SPSS. Sedangkan sumber data bersumber dari 45 responden dari remaja di jemaat GBI Rehobot-Wekiar. Media sosial merupakan suatu alat atau perantara yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain yang banyak memberikan kontribusi atau manfaat. Pertumbuhan iman adalah kedewasaan seseorang secara rohani yang terus menerus bertumbuh menuju kesempurnaan didalam Yesus Kristus, memiliki perbedaan hidup dari orang-orang yang tidak percaya dan semakin kuat didalam iman kepada Yesus Kristus. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari variabel X (Media Sosial) dengan variabel Y (Pertumbuhan Iman) sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Media sosial; Pertumbuhan Iman Remaja

Pendahuluan

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat cepat, dan internet merupakan sarana komunikasi yang penting bagi kepentingan masyarakat. Dalam hal ini menjadi dasar perubahan teknologi komunikasi terkini dari yang konvensional menjadi serba digital. Selain itu, perkembangan penggunaan fasilitas internet sebagai alat komunikasi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui handphone dan tidak lama lahirlah istilah telepon pintar (smartphone) munculnya smartphone memiliki fasilitas yang disediakan komunikasi menjadi semakin beragam, dengan chatting, email, sms, fitur browsing serta sosial media. (Rafiq 2020)

Penggunaan internet tentunya tidak terlepas dari media sosial. Media sosial sendiri memiliki arti media online yang mendukung interaksi sosial. Jejaring sosial memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan media sosial saat ini bukan hanya tentang berkomunikasi. Masih banyak hal lain yang bisa dilakukan di media sosial. Beberapa media sosial yang banyak digunakan di Indonesia seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube dan masih banyak lagi. (Novianty t.t.).

Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosial diminati remaja, selain itu penggunaan media sosial mencerminkan etika bersosialisasi dan berkomunikasi seseorang dengan orang lain. Penggunaan media sosial sebagai menunjang pembelajaran elearning yang dapat memudahkan pembelajaran jarak jauh. (Novianty t.t.)

Menurut survei dari Databoks pengguna smartphone diperkirakan mencapai 89% populasi pada tahun 2025, Pusparisa, Y. (2020). Penggunaan smartphone diperkirakan akan terus meningkat dari waktu ke waktu karena smartphone menjadi lebih terjangkau, sehingga meningkatkan penggunaannya. Lebih dari separuh penduduk di Indonesia atau 56,2% telah menggunakan smartphone pada tahun 2018. Setahun kemudian, sebanyak 63,3% orang menggunakan smartphone. Pada tahun 2025, setidaknya 89,2% penduduk di Indonesia akan menggunakan smartphone. Dalam enam tahun sejak 2019, pengguna smartphone di Indonesia meningkat 25,9%. Sehari ada 24 jam dan penggunaan smartphone untuk mengakses internet bisa dilakukan sekitar 7 jam, menurut Tempo.co (2019) ada sekitar 55,39% dari total responden memiliki lebih banyak akses internet 6 jam per hari, sedangkan sisanya bervariasi mulai dari 2 hingga 6 jam sehari. (Retalia, Soesilo, dan Irawan 2022).

Penggunaan smartphone dalam jangka panjang menyebabkan orang terbiasa menyendiri dan kurang berinteraksi secara tatap muka. Dengan adanya smartphone interaksi yang biasa dilakukan secara langsung mulai berubah. Orang cenderung lebih fokus pada smartphone, membuat mereka kurang peduli dengan lingkungan dan hubungan sosial mereka. (Retalia dkk. 2022) Dalam laporannya Hootsuite (We are social) menyajikan data dan tren pengguna internet dan media sosial tahun 2022 di Indonesia. Total pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 160 juta (59 %) dari total populasi, dengan rata-rata 3 jam 26 menit dihabiskan di media sosial per hari. Selain itu, data jumlah pengguna Facebook global pada tahun 2022 akan mencapai 129.9 orang (tahun 2021: 140 juta jiwa). Persentase pengguna Facebook

yang berjenis kelamin perempuan adalah 44% dan laki-laki sebanyak 56%. (Nalle, Saba, dan Seko 2023).

Di zaman modern ini, banyak remaja Kristen yang mulai meninggalkan imannya. Menurut hasil riset, 50% generasi milenial yang beragama Kristen di Indonesia telah meninggalkan Gereja. Hal itu diungkapkan Thomas Pentury, Direktur Jenderal (Dirjen) pembinaan umat Kristiani Kementerian Agama RI (Astuti 2019). Menurut survei yang dilakukan oleh Bilangan Research Center terhadap 4.095 remaja di Indonesia pada tahun 2017, rata-rata jumlah remaja yang mengikuti kebaktian empatkali dalam tiga bulan adalah sebesar 63.8%, sedangkan sisanya hanya menghadiri 2 atau 3 kali kebaktian atau ibadah. Studi ini menunjukkan bahwa semakin banyak kaum milenial mulai meninggalkan Gereja. Dalam survei berikutnya, sebanyak 36.5% reamaja tidak membaca alkitab secara rutin dan bahkan 4,6% remaja tidak pernah membaca Alkitab(Superbook, 2018). Melalui pemaparan data tersebut terlihat bahwa para remaja Kristen yang ada di Indonesia kni mulai kehilangan imannya. (Yunardi Kristian Zega 2020).

Remaja dengan media sosial biasanya memposting tentang aktivitas pribadinya di media sosial, orang dapat dengan bebas berkomentar dan berbagai pendapat tanpa khawatir. Memang di internet, terutama jaringan sosial, sangat mudah untuk memalsukan identitas atau melakukan kejahatan. Meskipun dalam proses pertumbuhan dewasa di gereja, remaja berusaha menemukan jati dirinya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun, seringkali remaja masa kini menganggap bahwa semakin aktif mereka di media sosial, mereka akan semakin dianggap cuek dan cuek. Sedangkan remaja yang tanpa media sosial seringkali dianggap ketinggalan zaman atau kuno dan kurang bergaul. (Putri, Nurwati, dan S. 2016).

Banyak remaja yang kecanduan bermain media sosial dan melalaikan tugas di dunia nyata, seperti mengerjakan (PR) sekolah, tugas membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan lupa untuk menjalankan kewajibannya yaitu beribadah karena asyik bermain media sosial. Banyak orang tua yang menyayangkan hal tersebut, semetara anaknya hanya asyik bermain media sosial tanpa mempedulikan hal lain. Banyak anak yang bahkan tidak mendengarkan apa kata orang tuanya, melainkan bermain media sosial hingga larut malam. Selain itu mereka juga akan menjadi egois, tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena waktu yang mereka miliki dihabiskan untuk internet. (Sianturi, t.t.).

Remaja dan media sosial seakan tidak dapat dipisahkan, media sosial sudah menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan para remaja. Tidak masalah berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial. Meski begitu, penggunaan media sosial bagi remaja juga memiliki sisi positif seperti mereka dapat berinteraksi dengan teman tanpa harus keluar rumah dan bertemu secara langsung, karena adanya pengawasan dan bantuan orang tua langsung dalam menggunakan media sosial sangat penting untuk mereka untuk digunakan. Dan gunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab (Gani 2020).

Banyak remaja cenderung lebih menyukai menikmati hobi yang bersifat duniawi seperti bermain game, belanja, merayakan hari ulang tahun, berkumpul dengan teman-teman, dan kegiatan lain yang mungkin kurang bermakna dibandingkan belajar tentang iman Kristen. Dalam realitas sehari-hari terlihat bahwa ada remaja yang cenderung lebih memilih mengejar keinginan duniawi yang menyenangkan

dirinya dari pada berusaha dengan hal-hal yang berkaitan dengan iman dan kerohanian. Remaja kristiani, karena perkembangan zaman yang sangat pesat dan sangat berpengaruh, lebih mudah terseret pada kesenangan duniawi daripada menerima tantangan iman, sehingga iman terancam terganggu. (Simbolon 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti dari jemaat GBI Rehobot WekiarAtapupu Kabupaten Belu, ditemukan bahwa banyak remaja yang memiliki smartphone dan ketika ke gereja hanya membawa smartphone untuk digunakan beribadah, dan ketika pendeta berkhotbah, ada remaja yang selalu fokus pada smartphone yang dibawanya karena terlalu asyik membuka smartphone dan mengakses media sosial sehingga tidak menganggap serius firman Tuhan yang diberitakn oleh pendeta tersebut. Karena asyik mengakses media sosial dan berbagai aplikasi yang ada dalam smartphone, ada yang fokus main game, ada yang fokus scroll-scroll facebook, mengomentari status orang lain di facebook, ada yang buka WhatsApp untuk lihat status orong lain, ada yang upload status saat ikut ibadah, ada yang nonton di tiktok, youtube, ada yang foto-foto menggunakan instagram. Remaja yang kecandua dengan smartphone merasa nyaman mengakses media sosial yang ada di smartphone mereka. Dan akhirnya, fokus mereka untuk mendengar firman Tuhan sudah teralihkan atau terampas karena smarphone yang mereka bawa hanya digunakan untuk mengakses media sosial pada waktu ibadah

Dari latar belakang di atas maka peneliti menemukan beberapa keadaan dimana hal ini berpengaruh terhadap remaja, dengan adanya smartphone untuk mengakses media sosial dan internet remaja pada zaman sekarang saat kegereja cukup hanya membawa smartphone untuk digunakan pada saat ibadah, dan sudah jarang didapatkan remaja yang pada saat ke gereja membawa Alkitab. Sehingga tidak heran apabila dalam ibadah seorang remaja membuka smartpohone dan mengakses media sosial pada saat ibadah berlangsung, selain itu mereka bersikap egois, tidak peduli dengan lingkungan sekitar seperti pendeta sementara ada khotbah tapi mereka malah asyik membuka smartphone dan menakses media sosial, karena mereka tidak peduli berapa banyak waktu yang mereka habiskan untuk media sosial, selain itu juga kurang pengawasan orang tua dirumah, orang tua tidak memberikan pendidikan yang baik tentang pertumbuhan rohani dan tidak ada batasan waktu untuk mengakses media sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono 2018) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pegumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif survei. Deskriptif menggambarkan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan variabel. Pendekatan survei menurut (Sugiyono 2018) adalah metode penelitian yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh dari sampel dan populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Pada penelitian ini, terdapat satu variabel

bebas (independen) yaitu media sosial dan satu variabel terikat (dependen) Pertumbuhan Iman Remaja.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat diuraikan sesuai dengan hasil analisis data yaitu dengan menguji data dari hasil penelitian agar memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian, Hasil pengujian data yang dimaksudkan adalah dianalisis menggunakan SPSS 22 berdasarkan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada bagian ini diuji melalui shapiro-wilk, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > dari dasar pengambilan keputusan atau 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal, tetapi apabila hasil uji tersebut nilai signifikansi < dari dasar pengambilan keputusan atau 0,05, maka dikatakan tidak normal

Tabel: 4.1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MEDIA SOSIAL	,107	45	,200*	,939	45	,019
PERTUMBUHAN IMAN	,148	45	,015	,934	45	,014

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui shapiro-Wilk variabel X diketahui nilai signifikan berdistribusi tidak normal $0,019 < 0,05$, dan variabel Y diketahui nilai signifikan berdistribusi tidak normal $0,014 < 0,05$. 57

Uji Korelasi Uji korelasi adalah salah satu cara statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. < 0,05 maka berkorelasi. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak berkorelasi. Kriteria tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya: 0,00 “ 0,25: hubungan sangat rendah 0,26 “ 0,50: hubungan cukup 0,51 “ 0,75: hubungan kuat 0,76 “ 0,99: hubungan sangat kuat 1,00: hubungan sempurna

Tabel 4.2. Uji korelasi

Correlations			MEDIA SOSIAL	PERTUMBUHAN IMAN
Spearman's rho	MEDIA SOSIAL	Correlation Coefficient	1,000	-,491**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	45	45
	PERTUMBUHAN IMAN	Correlation Coefficient	-,491**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan cukup atau hubungan cukup kuat karena berada di antara 0,26 sampai 0,50 maka dikatakan -0,91 hubungan yang cukup kuat Berdasarkan output diatas di ketahui nilai sig. 2-tailed sebesar 0,00 karena nilai sig. 2-tailed < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang sig. antara variabel X dan variabel Y. Dari output diatas SPSS diperoleh juga angka koefisien korelasi yaitu sebesar -0,491 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Output koefisien korelasi di atas itu bernilai negatif yaitu -0,491 maka arah hubungan variabelnya yaitu negatif

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai sig. deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat

Tabel 4.3. Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERTUMBUHAN IMAN * MEDIA SOSIAL	Between Groups	(Combined)	3400,867	27	125,958	1,514	,188
		Linearity	1375,732	1	1375,732	16,536	,001
		Deviation from Linearity	2025,135	26	77,890	,936	,571
	Within Groups		1414,333	17	83,196		
	Total		4815,200	44			

Sumber output: IBM SPSS Statistics 22 Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai membandingkan nilai Fhitung (1,514) > Ftabel (4,07) dan nilai sig. deviation from linearity 0,571 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Uji t dilakukan agar mengetahui adanya hubungan antara variabel dependent dan independent secara signifikan atau tidak. Hasil output dari IBM SPSS Statistics 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji koefisien t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,326	3,823		15,518	,000
MEDIA SOSAL	-,394	,095	-,535	-4,147	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN IMAN

Dari data diatas diketahui nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka ada hubungan terhadap variabel dependent. Kriteria pengambilan keputusan dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 45-1-1=43$, maka diperoleh Ttabel sebesar 4,07 Hasil pengujian statistik dengan SPSS 22 pada variabel X (Media Sosial). Diperoleh Thitung -4,147 > Ttabel 4,07 = nilai sig. $0,002 < 0,05$, jadi H_0 ditolak. Dengan demikian variabel independen (media sosial) variabel X ada hubungan sig. terhadap variabel dependen (pertumbuhan iman) variabel Y.

4.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hubungan Media Sosial (X) Terhadap Variabel Pertumbuhan Iman Remaja (Y). Uji signifikan jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan dengan tolak H_0 , terima H_a yaitu terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka terdapat kesimpulan dengan tolak H_a , terima H_0 yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y

Tabel 4:5 Uji hipotesis korelasi

Correlations			MEDIA SOSIAL	PERTUMBUHAN IMAN
Spearman's rho	MEDIA SOSIAL	Correlation Coefficient	1,000	-,491**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	45	45
	PERTUMBUHAN IMAN	Correlation Coefficient	-,491**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulannya adalah karena nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dengan ditolak H_0 , diterima H_a yaitu terdapat hubungan antara variabel media sosial dengan pertumbuhan iman.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Media sosial adalah sebuah platform atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain di seluruh dunia melalui internet dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Dalam uji korelasi terdapat hubungan cukup atau hubungan cukup kuat karena berada di antara 0,26 sampai 0,50 maka dikatakan -0,491 hubungan yang cukup kuat. Maka uji korelasi diketahui nilai sig. 2-tailed sebesar 0,001 karena nilai sig. 2-tailed < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang sig. antara variabel X dan variabel Y. Dari output SPSS diperoleh juga angka koefisien korelasi yaitu sebesar -0,491 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Output koefisien korelasi tersebut bernilai negatif yaitu -0,491 maka arah hubungan variabelnya yaitu negatif.

Dari hasil analisis diatas dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan: H_0 : Variabel independen ada hubungan terhadap variabel dependen dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 45-1-1=43$, maka diperoleh Ttabel sebesar 4,07 Hasil pengujian statistik dengan SPSS 22 pada variabel X dan Y. nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dengan tolak H_0 , terima H_a yaitu terdapat hubungan antara variabel media sosial dengan pertumbuhan iman. Dan diperoleh Thitung -4,147 > Ttabel 2,016 = nilai signifikan $0,002 < 0,05$, jadi H_0 ditolak. Dengan demikian variabel independen (media sosial) variabel X ada hubungan sig. terhadap variabel dependen (pertumbuhan iman) variabel Y.

Kesimpulan

Dari hasil deskriptif data yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa saat ini teknologi semakin maju, seiring dengan kemajuan teknologi media sosial juga berkembang sangat cepat. Para remaja di era sekarang sudah mengalami ketergantungan dengan media sosial. Para remaja sangat melekat dengan smartphone yang digunakan hampir 24 jam oleh para remaja, untuk bersosialisasi di dunia virtual. Ditambah dengan kemudahan mengakses facebook atau twitter misalnya, yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pengguna internet kalangan remaja sangatlah banyak. Para remaja menjadi sangat aktif di dunia maya, dengan mempublikasikan kegiatan sehari-hari, yang menggambarkan gaya hidup mereka yang berusaha mengikuti perkembangan jaman. Jadi pada saat para remaja membawa smartphone ke gereja sangatlah berpengaruh bagi remaja karena pada saat ibadah berlangsung pikiran mereka teralihkan untuk melihat smartphone mereka dan mereka tidak lagi fokus kepada firman yang disampaikan dan itu sangatlah pengaruh bagi iman mereka Karena smartphone dan media sosial dapat membuat para remaja merasa senang memiliki daya ketertarikan terhadap smartphone atau media sosial tersebut, teknologi membuat para generasi muda menjadi generasi yang candu media sosial dan membuatnya hanya tergantung pada media sosial dan melupakan orang-orang disekitar dan bahkan membuatnya melupakan tugas seorang generasi gereja untuk membritah Firman bagi sesama.

Referensi

- Cremers, Agus. 1995. *Teori Perkembangan Kepercayaan Karya-Karya Penting James W. Fowler*. Yogyakarta: Kanisius
- Eriksson, Erik H. 1989. *Identitas Dan Siklus Hidup Manusia : Bunga Rampai / Erik H. Eriksson ; Terjemahan Dan Pendahuluan Agus Cremers*. Jakarta: Gramedia.
- Fowler, James W. 2004. *Manual for Faith Development Research*. Georgia USA: Center for Research in Faith and Moral Development.
- Gani, Alcianno G. 2020. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja." *Jurnal Mitra Manajemen* 7(2).
- Hanafi, Khusnul, dan Mohd Helmi Abd Rahim. 2017. "Penggunaan media sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya gerakan sosial oleh pemimpin pelajar universiti di bandar Pekan Baru, Riau, Indonesia." *e-BANGI* 12(2):87–101.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Ibda, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." 3.
- Imron, Imron. 2019. "Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang." *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5(1):19–28.
- Indrawati, Rafika. 2021. "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram serta pengaruhnya terhadap Subjective Well-being." *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(2):99–125.
- Kandou, Dicky Alexander, dan Yunita Yunita. 2021. "Peranan Media Sosial Dalam Membangun Pertumbuhan Iman Jemaat Pada Masa Pandemi Covid 19." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1):1–14. doi: 10.53674/teleios.v1i1.23.
- Latif, Helen Farida, J. Musa Tannia Pangkey, Dessy Handayani, dan Nurnilam Sarumaha. 2022. "Digitalisasi sebagai Fasilitas dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Penggembalaan di Era Pasca-Pandemi: Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20: 28." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4(2):296–311.
- Maryati, Kun, dan Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Eris.
- Nalle, Andriani Paulin, Kethye Romelya Saba, dan Inosentia Seko. 2023. "Intensitas Penggunaan Aplikasi Facebook Dan Kepekaan Sosial Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5(1):963–69.
- Novianty, Clarysa Dewi. t.t. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Remaja." *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Remaja*.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1). doi: 10.24198/jppm.v3i1.13625.
- Rafiq, Ahmad. 2020. "Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat." *Global Komunika* 1(1):18–29.
- Retalia, Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Sapto Irawan. 2022. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12(2):139–49.
- Rijanta, R., Hizbron, dan M. Baiquni. 2018. *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, IKAPI, APPTI.
- Saputra, Denny Surya. 2018. "Perkembangan Spiritual Remaja Sma Dharma Putra." 16.

- Setiadi, Ahmad. 2016. "Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi." *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 16(2).
- Sianturi, Evelyn. t.t. "Teladan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Remaja."
- Simbolon, Wilson. 2021. "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pertumbuhan Iman Remaja Kristen di Wilayah Jabodetabek."
- Siregar, Nurliani. 2017. "Peranan Penatua Dalam Pertumbuhan Iman Remaja Hkbp Pematang Panei Untuk Menghadapi Nilai-Nilai Destruktif Perkembangan Zaman."
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratman, Lucy Pujasari. 2018. "Penggunaan media sosial oleh digital native." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15(1):47–60.
- Tampubolon, Yuni Sartika. 2020a. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Iman Remaja di Gereja HKI Timbang Deli Amplas Medan Tahun 2020."
- Tampubolon, Yuni Sartika. 2020b. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Iman Remaja di Gereja HKI Timbang Deli Amplas Medan Tahun 2020."
- Wasak, Rince Rambu Pisu, dan Helen Farida. t.t. "Pengaruh Ibadah Online terhadap Pertumbuhan Iman pada Jemaat GKS Umamapu Sumba Timur."
- Yunardi Kristian Zega. 2020. "Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 12(2):140–51. doi: 10.36928/jpkm.v12i2.488.